WALI MENURUT IBNU TAIMIYAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

IFROH HAYATI
NIM: 9352 1469

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1999

PROF. DR. H. SIMUH
DRS. H. MUZAIRI, MA.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari IFROH HAYATI

Lamp. : 6 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami melakukan bimbingan, perbaikan dan pengarahan sekucupnya, kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

N a m a : IFROH HAYATI
N I M : 9352 1469
Judul : **WALI MENURUT IBNU TAIMIYAH**

telah memenuhi syarat untuk segera dipanggil guna mempertanggungjawabkan di depan sidang munaqasyah.

Demikian semoga maklum adanya dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Januari 1999

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Simuh	Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150 037 939	NIP. 150 215 286

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

P E N G E S A H A N

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/320/1998

Skripsi dengan judul: *WALI MENURUT IBNU TAIMIYAH*

Diajukan Oleh:

1. N a m a : Ifroh Hayati
2. N I M : 93521469
3. Program Strata 1 Jurusan: Perbandingan Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 Januari 1999 dengan nilai *Baik* dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Drs. Singgih Basuki, MA.	Drs. Subagyo, M.Ag.
NIP. 150 210 064	NIP. 150 234 514
Pembimbing/merangkap Penguji	Pembantu Pembimbing
Prof. Dr. H. Simuh	Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150 037 939	NIP. 150 215 586
Penguji I	Penguji II
Drs. Mahfudz Masduki, MA.	Drs. Agung Danarto, M.Ag.
NIP. 150 227 903	NIP. 150 266 736

Yogyakarta, 16 Januari 1999
D E K A N

Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150 015 787

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَاأَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ . ارْجِعِي إِلَى رَبِّكِ
رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً . فَادْخُلِي فِي عِبَادِي . وَادْخُلِي جَنَّتِي .

"Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu
dengan hati yang puas lagi diridloi-Nya.
Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku
dan masuklah ke surga-Ku."
(QS: al-Fajr: 27-30).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama, ***Al-Qur'an dan Terjemahannya*** (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 1059.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada;

Abah-ibuku tercinta,

Kakak dan Adik-adik tersayang,

Beserta semua keponakanku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi robbil 'alamin penulis haturkan kehadirat Ilahi rabbi yang telah memberi segala kenikmatan dan limpahan berupa rahmat dan hidayah-Nya pada penulis, sehingga tulisan yang berjudul ***WALI MENURUT IBNU TAIMIYAH*** ini dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak langsung maupun tidak langsung turut berjasa dalam penyelesaian tulisan ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada:

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para stafnya.
2. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ushuluddin, para Dosen beserta Stafnya.
3. Bapak Prof. Dr. Simuh dan Drs. Muzairi M.A. selaku pembimbing, atas kesediaan memberi petunjuk dan membimbingnya dengan keikhlasan dan keramahannya, sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Teman-teman yang sangat setia menemani dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga bantuan mereka menjadi amal dan mendapat ridho *Ilahi Rabbi*. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
SUNAN KALIJAGA

TRANSLITERASI

Sistem tranliterasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang sudah lazim digunakan dalam bahasa Indonesia ditulis menurut kebiasaan yang berlaku.
2. Untuk kata-kata yang berasal dari bahasa Arab yang belum lazim digunakan dalam bahasa Indonesia, penulisan ini mempergunakan transliterasi sebagai berikut:

ا	= a,i,u	ط	= th
ب	= b	ظ	= dh
ت	= t	ع	= '
ث	= ts	غ	= gh
ج	= j	ف	= f
ح	= h	ق	= q
خ	= kh	ك	= k
د	= d	ل	= l
ذ	= dz	م	= m
ر	= r	ن	= n
ز	= z	و	= w
س	= s	ه	= h
ش	= sy	ي	= y
ص	= sh		
ض	= dl		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

TRANSLITERASI vii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penulisan 10

D. Tinjauan Pustaka 13

E. Metode Penelitian 14

F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II TAQIUDDIN IBNU TAIMIYAH DAN KARYA-KARYANYA ... 17

A. Riwayat Hidup dan Karya-Karyanya..... 17

B. Sistem Pemikiran Dan Pengaruhnya Di Dunia Islam 30

BAB III PENGERTIAN WALI..... 45

A. Pengertian Wali Secara Etimologi..... 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

B. Pengertian Wali Dalam Ajaran Sufi 51

1. Definisi wali dikalangan sufi 53

2. Karamah para wali 56

3. Kedudukan para wali 61

BAB IV WALI MENURUT IBNU TAIMIYAH 67

A. Konsep Wali Menurut Ibnu Taimiyah 67

B. Kritik Ibnu Taimiyah Terhadap Ajaran Sufi .. 76

C. Syarat dan Tingkatan wali menurut

Ibnu Taimiyah..... 85

BAB V KESIMPULAN 90

A. Kesimpulan 90

B. Saran-saran 91

C. Kata Penutup 92

DAFTAR PUSTAKA X

ABSTRAKSI XIV

CURRICULUM VITAE XVI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

WALI MENURUT IBNU TAIMIYAH

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama terakhir yang diturunkan Allah melalui Nabi Muhammad Saw. Agama ini berdasar pada wahyu Allah yang berwujud kalimat-kalimat dalam bahasa Arab yang tersusun menjadi al-Qur'an al-karim. Sedang visi dan misinya merupakan agama penyempurna dari agama-agama yang telah diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu tak heran bila cakupannya menyentuh dalam aneka macam aspek kehidupan manusia. Hingga dalam perwujudannya, sistem Islam mempunyai beberapa aspek, yakni kepercayaan, ritus atau upacara, mitos dan simbul, juga tasawuf.[1]

Semua aspek tersebut, bagi umat Islam mempunyai fungsi tersendiri dalam kehidupan mereka. Tasawuf misalnya, merupakan upaya pendekatan diri kepada Allah yang memusatkan diri pada prilaku ibadah dan menjauhkan diri pada sikap mencintai hal-hal yang bersifat duniawi secara berlebihan.

Ada perbedaan pendapat mengenai pengertian tasawuf, terutama antara beberapa ilmuwan Barat dengan

---

[1]Romdon, ***Tashawwuf dan Aliran Kebatinan, Perbandingan antara Aspek-aspek Mistikisme Islam dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa,*** (Yogyakarta : PT Kurnia Kalam Semesta, 1995) hlm. 3-6.

ilmuwan Islam. Di antara banyaknya definisi dan asal usul yang diperdebatkan, kaum muslimin menyakini tasawuf sebagai salah satu ilmu agama yang barlandaskan Al-Qur'an dan sunnah.[2]

Sebagai contoh, Ibn Khaldun dalam bukunya *Muqaddimah* menyatakan,

> Ilmu tasawuf termasuk dalam salah satu ilmu agama yang baru dalam agama (Islam). Cikal bakalnya, bermula dari generasi pertama umat (Islam), baik dari kalangan sahabat, tabi'in, dan generasi setelahnya. Ia adalah jalan kebenaran dan petunjuk. Sementara asal usulnya adalah pemusatan dari dalam ibadah, pengharapan diri sepenuhnya kepada Allah, penghindaran dari hiasan dan pesona dunia, penjauhan diri dari kelezatan harta dan pangkat yang dikejar-kejar orang banyak, dan pemisahan diri dari orang lain untuk berdiri sendiri dan beribadah. Dan hal yang seperti ini adalah biasa dalam kalangan sahabat dan generasi setelahnya. Kemudian pada abad kedua Hijriah, ketika penghidupan duniawi semakin semarak di kalangan orang-orang, mereka hanya cenderung bergelut dengan keduniaan, maka orang-orang yang mengkonsentrasikan diri pada ibadah itu digelari Sufi.[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari pendapat Ibn Khaldun di atas dapat dipahami bahwa tasawuf dalam Islam merupakan ilmu agama yang baru. Tasawuf berarti juga menunjukkan keadaan keagamaan seorang muslim, baik yang lahiriah maupun

---

[2]Abu Al-wafa' al-Ghanimi al-Taftazani, ***Sufi Dari Zaman ke Zaman***, penterj., Ahmad Rofi' 'Utsmani (Bandung : Pustaka, 1985), hlm. 15.

[3]Ibn Khaldun, ***Muqaddimah***, penterj., Ahmadie Thoha (Jakarta : Pusaka Firdaus, 1986), hlm. 623-624.

yang batiniah, yakni yang berkaitan dengan keimanan atau perasaan yang berlandaskan keagamaannya. Jadi, keadaan keagamaannya dinamakan tasawuf dan orangnya dinamakan Sufi atau Mutashawwif.[4]

Dalam perkembangannya, tasawuf dibagi dalam beberapa fase. Fase pertama tumbuh di abad pertama dan kedua hijriyah. Tokoh sufi yang termashur pada fase ini adalah Hasan al-Basri dan Robi'ah al-Adawiyyah. Mereka dalam hidupnya lebih banyak beramal untuk kehidupan akhirat dengan menjalankan konsep asketis.

Pada abad ketiga dan keempat, para Sufi mulai mengembangkan tasawuf secara keilmuan, baik yang berkenaan dengan jiwa maupun tingkah laku, sehingga tasawuf menjadi suatu himpunan ilmu. Para tokoh sufi pada fase ini adalah Abu Yazib al-Bustami, al-Qusyairi, al-Syuhrawardi. Selain itu termasuk juga, seperti alJunaidi, al-Siri al-Saqathi, al-Kharaz, dan murid-muridnya. Di abad ini juga muncul jenis tasawuf yang mempunyai ajaran yang termashur yaitu *'hulul'* yang dikembangkan oleh seorang tokoh sufi yaitu Al-Hallaj.

Abad kelima, keenam dan ketujuh, merupakan kemunculan tasawuf al Ghazali beserta pendukungnya yang disebut tasawuf Sunni. Tasauf model ini kemudian dikembangkan para tokoh yang muncul di abad ini dalam tariqat guna mendidik murid-muridnya. Para sufi yang

---

[4] Romdon, ***op.cit.***, hlm. 7.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

termashur mengembangkan tasawuf dengan tariqat adalah Sayyid Ahmad al Rifai', Sayyid 'Abd al Qodir al Jailani, yang hidup pada abad keenam. Sedang tokoh pada abad ketujuh ialah Abu Hasan al Syadzili, Abu al 'Abbas al Musri dan Ibn Alha'illah.

Selain itu perlu diketahui, bahwa pada abad keenam hijriyah, muncul sekelompok sufi yang memadukan tasawuf dengan filsafat. Para tokoh sufi itu antara lain al-Suhrawardi al Maqtul, Syeikh Akbar Muhyiddin Ibn al-'Arabi, Umar ibn al Faridh 'Abd al Haqq ibn Sab'in al Mursi dan lainnya. Mereka ini pada umumnya banyak terpengaruh filsafat Yunani dan khususnya Neo Platonisme, yang memandang pengenalan (*Ma'rifat*) bisa dipahami lewat penyaksian langsung dalam kondisi lepas jiwa maupun rasa. Teori ini disebut teori illuminasi. Begitu pula mereka memahami bahwa asal segala wujud adalah Dzat yang Tunggal atau yang Pertama. Akan tetapi para sufi yang menggunakan filsafat ini mendapat reaksi keras dari berbagai golongan, khususnya para fuqaha.

Di antara fuqaha yang paling keras kecamannya ialah Ibnu Taimiyah,[5] salah seorang pembaharu yang gigih yang berupaya membersihkan semua penyelewengan agama dan perilaku syirik. Ide dan pembaharuan serta usahanya bertujuan membersihkan aqidah Islam dan kepercayaan yang berbau bid'ah, khurafat dan takhayul.

---

[5]Abu al-Wafa' al Ghanimi al-Taftazani, *op.cit.*, hlm. 16-19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ia mengecam dan menyerang para Sufi yang dianggapnya telah merusak aqidah Islam.[6]

Dengan munculnya doktrin sufi mengenai jalan spiritual, yaitu memandang ma'rifat bisa dipahami lewat penyaksian langsung dalam kondisi lepas jiwa maupun rasa, maka menurut Fazlur Rahman muncullah problem akhir Sufi yang didefinisikan dalam batasan-batasan (fana') manusia ke dalam sifat-sifat dan kualitas-kualitas Ketuhanan.

Bersama dengan perkembangan pemikiran ini, berkembang pula konsep kewalian, atau *wilayah*, dengan pemakaian istilah *wali* (sahabat Tuhan) dari al Qur'an tetapi dengan kandungan khas sufi yang dipinjam dari mistisisme Kristen Timur, Gnostisisme, juga dari Neo-Platonisme.[7]

Dalam masyarakat sebelum zaman berkembangnya ilmu pengetahuan modern, istilah wali dikaitkan dengan cerita-cerita yang menggambarkan seseorang yang memiliki kelebihan dan keistimewaan-keistimewaan yang tidak biasa dimiliki orang lain. Dalam kalangan sufi hal itu disebut *Karomah*. Wujud karomah wali yang ada dalam cerita antara lain; mampu meramalkan nasib

---

[6]A. Mukti Ali, ***Ensiklopedi Islam di Indonesia***, Jilid II (Jakarta : Departemen Agama, 1993), hlm. 414.

[7]Fazlur Rahman, ***Islam***, penterj. Ahsin Muhammad (Bandung : Pustaka, 1984), hlm. 195.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

seseorang, pandai menyembuhkan orang sakit, bisa terbang ke angkasa, naik haji ke Mekah dengan sekejab mata, bisa berjalan di atas air, tidak basah bila kena hujan dan lain-lain. Bahkan setelah meninggal, kuburannya dianggap sebagai tempat keramat, sehingga banyak yang menziarahinya. Kadang dijadikan sebagai tempat berdo'a dan memohon safa'atnya agar apa yang ia inginkan terkabul. Setelah berkembang ilmu pengetahuan modern hingga abad ini dalam kenyataannya orang-orang yang dianggap seperti mereka itu berkurang, bahkan hampir tidak terdengar lagi.[8] Namun keberadaan wali menurut Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* harus diakui. Karena menurut Al-Ghazali, siapa yang membantah adanya manusia tingkat *wali*, maka ia juga membantah adanya tingkat *Nabi*.[9]

Pengalaman-pengalaman spiritual para wali tersebut bisa disebut sebagai ungkapan pengalaman keagamaan. Joachim Wach dalam menguraikan tentang ungkapan pengalaman keagamaan membagi dalam tiga macam sarana, yakni pengungkapan pengalaman keagamaan pemikiran, perbuatan dan persekutuan. Ungkapan pengalaman keagamaan pemikiran disebut juga ungkapan pengalaman

---

[8]Yunasril Ali, ***Membersihkan Tashawwuf dari Syirik, Bid'ah dan Khurafat*** (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 102-103.

[9]Mustafa Zahri, ***Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*** (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1976), hlm. 117.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

keagamaan intelektual atau teoritis. Dan salah satu yang terpenting dalam ungkapan pengalaman keagamaan adalah mite.[10]

Mitos atau mite menurut Micea Eliade sebagai ahli sejarah agama merupakan penampilan pencipta; mitos menceritakan bagaimana segala sesuatu dijadikan, memulai *adanya*. Karena mitos mengandaikan suatu ontologi dan hanya berbicara mengenai kenyataan; yakni apa yang sesungguhnya terjadi. Bisa berarti juga bahwa mitos itu mengisahkan sejarah suci, serentetan peristiwa yang terjadi pada awal mula, pada masa primordial, waktu dari segala permulaan. Mitos menceritakan perbuatan dan tindakan para makhluk adi kodratik pada awal mula, yang menyebabkan dunia atau sebagaian dari dunia menjadi ada, sebagaimana sekarang ini.

Mitos tidak hanya menceritakan awal mula alam semesta, dunia dalam keseluruhannya juga tentang peristiwa-peristiwa khusus, misalnya terjadi sebuah pulau, jenis tanaman tertentu, perilaku tertentu dari manusia, atau lembaga sosial. Pelaku dalam mitos adalah makhluk adi kodrati yang bertanggung jawab atas segala sesuatu sebagaimana adanya sekarang, karena kenyataan yang ada dihadapan kita adalah akibat dari tindakan mereka pada awal mula. Karena itu mitos erat dengan

---

[10]Joachim Wach, ***Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan***, penterj. Djam'annuri (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 98.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kegiatan penciptaan oleh makhluk-makhluk Ilahi dan menyingkapkan kesucian karya mereka. Mitos sungguh dikenal sebagai sejarah yang suci karena selalu mengacu pada kenyataan.[11]

Uraian di atas berkisar dari munculnya tasawuf, kemudian dikembangkan oleh tokoh-tokoh Sufi, hingga terwujudlah doktrin-doktrin untuk dekat dengan Allah, yang dijadikan sebagai alat atau jalan spiritual mereka. Sementara itu dalam perkembangan selanjutnya tasawuf tidak lagi murni, karena ada beberapa tokoh Sufi yang terpengaruh oleh filsafat Yunani, misalnya Ibn 'Arabi dan murid-muridnya. Mereka inilah yang banyak terpengaruh oleh filsafat Yunani yang kemudian mengajarkan tentang Wahdatul wujud.

Permasalahan yang muncul mengenai hal ini adalah pengkultusan wali (sahabat Tuhan). Dalam buku *Islam Doktrin dan Peradaban*, dikatakan bahwa pengkultusan tersebut salah satu disebabkan karena Ibn 'Arabi sendiri sebagai orang yang memiliki pengaruh besar dalam kalangan Sufi saat itu, mengaku sebagai "Kutub para wali" (*quthub al-Awlya*) yang terakhir. Akibatnya ia ditunjuk oleh para alim ulama sebagai orangyang paling bertanggung jawab atas penyelewengan-penyelewengan yang ada dalam Islam, khususnya yang

---

[11]Mariasusai Dhavamony, ***Fenomenologi Agama***, penterj. A. Sudiarja, et.al. (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 152-153.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

terjadi di kalangan Sufi.[12] Kritik yang tajam dia terima dari Ibnu Taimiyah.

Polemik doktrin Sufi tentang wali, yang banyak mengandung mitos dan menggambarkan tentang kelebihan-kelebihannya (wali) yang disebut *karomah* inilah yang akan lebih jauh dikaji dalam penulisan ini dengan memadukan pikiran seorang tokoh yang sangat kontradiktif dengan ajaran Sufi yaitu Ibnu Taimiyah, dipelajari lewat mitosnya sesuai dengan judul di atas.

Sebagai pijakan mengapa penulis tertarik dengan judul tersebut, penulis setuju dengan pendapat Fazlur Rahman, bahwa Islam pada dasarnya adalah norma dan ideal-ideal tertentu yang harus direalisasikan secara progresif dalam aneka ragam fenomena dan lingkungan sosial. Sementara jika dipahami sebagaimana mestinya Islam senantiasa mencari bentuk yang baru dan segar bagi realisasi dirinya.[13]

B. Rumusan Masalah

Ibnu Taimiyah hidup dalam masyarakat yang beraneka ragam baik agama, suku atau tingkatan sosial. Peperangan dan kemaksiatan terjadi dimana-mana, kemudian menyeret umat Islam terbelenggu dalam paham-

---

[12]Nurcholish Madjid, ***Islam Dokrin dan Peradaban: Suatu Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernnan*** (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hlm. 264.

[13]Fazlur Rahman, ***Membuka Pintu Ijtihad,*** penterj. Anas Mahyuddin (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 285.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

paham kuno secara taglid hingga bid'ahpun terjadi. Keadaan inilah yang menggugah Ibnu Taimiyah untuk menyerukan kembali kepada al-Qur'an dan sunnah serta mencontoh para sahabat dan orang-orang sholeh terdahulu.

Dari inti permasalahan diatas perlu adanya membangun kembali pemikiran tentang keagamaan,khususnya pemikiran Ibnu Taimiyah tentang wali. Dalam penulisan ini terumuskan beberapa permasalahan yang akan dianalisa sebagai berikut:

1. Siapakah Ibnu Taimiyah itu ? dan bagaimana landasan pemikiran dan karya-karyanya ?
2. Apa dan bagaimana pengertian wali di kalangan sufi ?
3. Bagaimana wali dalam pandangan Ibnu Taimiyah?

C. Metode Penelitian

Dalam latar belakang dan rumusan masalah telah dijelaskan apa yang hendak penulis kaji, yaitu wali menurut pandangan Ibnu Taimiyah. Ibnu Taimiyah hidup di abad 13-14 H yang lalu. Karena itu, penulis bermaksud meneliti kejadian yang bersifat lampau. Maka tidak berlebihan dan dirasa tepat jika penyusun skripsi menggunakan pendekatan historis atau pendekatan sejarah.

> Cara ini adalah usaha untuk menelusuri asal usul dan pertumbuhan pemikiran-pemikiran dan lembaga-lembaga keagamaan melalui periode-periode

perkembangan sejarah yang tertentu, serta untuk memahami peranan kekuatan-kekuatan yang diperlihatkan oleh agama dalam periode-periode tersebut.[14]

Sedang menurut Romdon, metode sejarah itu selain sebagai metode keilmuan yang digunakan untuk menggarap tentang masa lalu yang bahannya atau tempat catatannya adalah dokumen dalam arti luas, yakni berupa uang, prasasti, naskah dan lain-lain. Termasuk juga metode sejarah yaitu cara pengumpulan, memilih, dan menafsirkan catatan masa lalu yang akan meliputi koleksi, klasifikasi, interpretasi serta sintesisnya dalam menyusun cerita atau narasi. Bahkan penggunaan konsep-konsep, paradigma-paradigma atau teori-teori sebagaimana yang berlaku dalam sejarah itu juga termasuk dalam metode sejarah.[15]

Kemudian untuk menuju kesempurnaan skripsi ini, di antara beraneka macam metode yang ada penulis menggunakan metode-metode:

1. Pengumpulan Data

   Dalam pengumpulan data ini, langkah awal penulis menggunakan teknik *Liberary research*, yaitu pengumpulan data yang diperlukan dari perpustakaan, baik yang berupa buku, majalah, jurnal, maupun ensiklopedi. Pengumpulan data ini penulis berusaha

---

[14]Joachim Wach, *op.cit.* hlm. 30.

[15]Romdon, ***Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*** (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 62.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bersifat obyektif, dan menjauhkan untuk tidak terlalu subyektif, artinya penulis tidak mencampur-baurkan suatu pendapat dengan knyataan-kenyataan fenomena dalam pola maupun dalam materi deskripsi.[16]

Pengumpulan data yang diambil dari kepustakaan yang berupa buku terbagi menjadi dua sumber data. *Pertama*, berupa data primer yang diperoleh dari literatur-literatur tentang karya-karya Ibnu Taimiyah, yang berkaitan dengan wali. *Kedua*, data skunder diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penulisan skripsi ini, juga hasil repleksi penulis.

2. Metode Pengolahan Data

a. Deskriptif

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, kemudian di analisa dan diinterpretasi. Pada tahap akhir diharapkan mencapai kesimpulan-kesimpulan.[17]

b. Analisis

Dengan metode ini, penulis berharap bukan hanya mendapatkan klasifikasi secara mutlak terhadap data yang ada, tapi menciptakan cara

---

[16]Winarno Surachmad, ***Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*** (Bandung: CV Tarsito, 1972), hlm. 133.

[17]***Ibid.***, hlm. 131-132.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berpikir klasifikatoris fungsionil, untuk menyusun kembali data yang ada secara interpretatif dan konklusif.[18]

D. Tujuan Penulisan

Manusia sebagai makhluk Tuhan dilahirkan bersamaan dengan fitrahnya sehingga dalam setiap langkahnya diiringi dengan niat, harapan, dan tujuan yang ingin diraihnya. Oleh karena itu dalam penulisan ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Tujuan Formal

   Penelitian yang penulis lakukan ini tidak akan lepas dari sebuah tujuan formal atau tujuan akademik yaitu guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam Ilmu Ushuluddin dibidang Perbandingan Agama.

2. Tujuan Non Formal
   a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan seorang tokoh intelektual dimasa lampau dalam bidang keagamaan yaitu Ibnu Taimiyah.
   b. Untuk mengetahui dan mendeskripsiakan pengertian wali di kalangan sufi.
   c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan wali menurut pandangan Ibnu Tamiyah.
   d. Diharapkan dengan adanya penulisan ini, memberikan wawasan baru atau setidaknya

---

[18] *Ibid.*, hlm. 133.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mendapatkan gambaran lain dari pengetahuan ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi prasangka yang salah terhadap ajaran Islam sebagai akibat salah pengertian pada ajaran wali tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Membahas tentang salah satu pemikiran Ibnu Taimiyah yaitu tentang wali, maka tidak akan lepas dari karya-karyanya yang berkaitan mengenai hal yang ingin penulis bahas yaitu wali menurut Ibnu Taimiyah. Adapun buku atau karya adalah *Al-furqon baina aulia al-Rahman wa aulia al-Syaitan* yang terdapat dalam kitab *Majmu' fatawa syaikh al-Islam Ibn Taimiyah*. Kemudian diterjemahkan oleh Abdurrahman Masykur menjadi *Al Furqan antara Kekasih Allah dan Kekasih Syaitan*.[19] Selain itu Dja'far Soedjarwo telah menyadur dan menerjemahkannya menjadi *Perbedaan Wali Allah dan Wali Syetan*.[20]

Kedua terjemahan dan saduran ini berbentuk buku, isinya secara garis besar sama yaitu menyajikan ayat-ayat al Qur'an tentang orang-orang yang dicintai dan dimurkai oleh Allah, dan mencoba untuk membedakan diantara keduanya. Sedikit perbedaan dalam buku Dja'far

---

[19]Ibn Taimiyah, ***Al Furqon Antara Kekasih Allah dan Kekasih Syaitan***, penterj. Abdurrahman Masykur (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989)

[20]Ibnu Taimiyah, ***Perbedaan Wali Allah dan Wali Syetan***, penterj.dan penyadur Dja'far Soedjarwo (Surabaya: Al-Ikhlas, t.t.)

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN KALIJAGA

yaitu lebih terperinci dan langsung pada point-point tentang wali, karena selain menerjemah juga menyadur.

Dalam penelitian ini, kedua karya tersebut akan dijadikan sebagai sumber data primer. Kemudian ditunjang dengan buku tasawuf yang berkaitan dengan masalah ajaran wali dalam Sufi, seperti bukunya Abu Bakar M. Kalabadzi, *Ajaran-ajaran Sufi*,[21] H. Abubakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawwuf*,[22] dan lainnya.

Untuk data-data mengenai riwayat hidup Ibnu Taimiyah, karya-karyanya, sistem pemikiran dan pengaruhnya didunia Islam, penulis menggunakan buku-buku: Ahmadi Thoha, *Ibnu Taimiyah hidup dan pemikiran-pemikirannya*,[23] Qomaruddin Khan dalam bukunya *Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah*,[24] Tom Michel S.J., *Ibnu Taimiyah* (Alam pikirannya dan Pengaruhnya di Dunia).[25] dan lainnya.

Untuk sementara, mungkin hanya beberapa buku tersebut yang menjadi acuan walaupun penulis yakin

---

[21]Abu Bakar M. Kalabadzi, ***Ajaran-ajaran Sufi***, penterj. Nasir Yusuf (Bandung: Pustaka, 1985)

[22]H. Abubakar Aceh, ***Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawwuf*** (Solo: Ramadani, 1994)

[23]Ahmadie Thoha, ***Ibnu Taimiyah Hidup dan Pemikiran-pemikirannya*** (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982).

[24]Qomaruddin Khan, ***Pemikiran Politik Ibnu Timiyah***, penterj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1983)

[25]Tom Michel S.J., "Ibnu Taimiyya (Alam Pekirannya dan Pengaruhnya di Dunia)", dalam ***Orientasi*** (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1971)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sebenarnya masih banyak lagi buku yang berkaitan dan mengupas masalah ini.

Perlu diketahui bahwa di kalangan mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga, persoalan tentang Ibnu Taimiyah dan pemikirannya sudah pernah dibahas dalam skripsi. Di antara skripsi-skripsi itu ditulis oleh Muhammad (1989) yang berjudul *Nabi Isa dan Muhammad menurut Ibnu Taimiyah dalam Kitab Al-Jawab al-Sahih man baddala Din Al-Masih*; Siti Fatimah (1992) yang berjudul *Politik Ibnu Taimiyah (kajian buku As-Syiasah asy-Syariayyah fi Islam Ar-Ra'i wa ar-Raiyyah)*. Kedua skripsi ini tentang isi atau kandungan suatu kitab atau kajian buku. Arif Rahman (1985), *Konsep wasilah Ibnu Taimiyah*; Ulum Rofiqoh (1996), *Teori pengetahuan menurut Ibnu Taimiyah (Dalam Ilmu-ilmu Agama)*.

Semua skripsi tersebut pada dasarnya merupakan pemikiran Ibnu Taimiyah, dan dalam skripsi ini penulis juga tertarik dengan pemikirannya yang tentunya berbeda dengan apa yang telah ditulis dalam berbagai skripsi di atas yaitu tentang wali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Penulisan

Bagian awal skripsi ini dimulai dengan hal yang bersangkut paut dengan permasalahan formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, metodologi penulisan, tujuan penulisan, tinjauan pustaka dan sistimatika penulisan.

Bab kedua, Menguraikan riwayat hidup Ibnu taimiyah dan karya-karyanya juga sistem pemikiran dan pengaruhnya di dunia Islam.

Bab Ketiga, berisi tentang pengertian wali, yang mencakupi pengertian wali secara etimologi serta pengertian wali yang ada di kalangan sufi.

Bab keempat, sebagai bab inti, yaitu tentang pandangan wali menurut Ibnu Taimiyah, meliputi konsep wali, kontradisi Ibnu Taimiyah terhadap ajaran Sufi tentang wali, serta mengenai ciri, syarat dan tingkatan wali.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarakan pembahasan-pembahasan yang telah diuraikan dalam skripsi ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan di antaranya:

1. Ibnu Taimiyah adalah salah seorang yang tercatat dalam sejarah Islam sebagai pencetus pembaharuan (reformis). Pemikiran dan doktrinnya selalu kembali pada al Qur´an dan sunnah, dijadikan dasar pijakan para murid dan pengikutnya dalam melanjutkan jihadnya. Aktifitas ilmiahnya selain menulis juga mengajar dan memberi fatwa-fatwa. Ia juga terkenal sebagai pengkritik tajam terhadap kaum sufi yang dianggap telah menyelewengkan terhadap ajaran Islam.
2. Pengertian kata *wali* secara etimologi, berasal dari kata *walaya* jamaknya *aulia*. Kemudian kata wali digolongkan menjadi tiga macam yaitu; wali Allah, wali Amri dan wali Hakim. Wali Allah ialah orang yang mendapat bimbingan dan perlindungan Allah. Wali Amri ialah orang yang mempunyai kekuasaan terhadap semua urusan. Sedang wali Hakim mempunyai arti pelindung atau pengasuh yaitu wali dalam perkawinan bagi wanita yang tidak ada walinya, maka hakim setempat yang menjadi walinya. Namun wali dalam arti sebagai hamba Allah yang ada dalam kehidupan ini digolongkan menjadi dua. *Pertama*, Aulia Allah dan

kedua, Aulia syetan. Sedang pengertian menurut ajaran sufi bukan hanya sebagai orang yang tinggi kedudukannya dalam pendangan Tuhan, tetapi wali merupakan hamba dan kecintaan Tuhan yang luar biasa (kekasih Tuhan). Bahkan dijadikan sebagai perantara antara Tuhan dengan manusia.

3. Pandangan Ibnu Taimiyah tentang *wali* pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu wali Allah dan wali syetan. Wali Allah terdapat dimana saja, dikelompok apa saja dan pada lapisan mana saja. Oleh karenanya baik kalangan orang yang berilmu, para ulama, petani, pedagang, karyawan, buruh, dan lainnya bisa menjadi wali Allah, karena tidak ada ketentuan tingkatan kerja atau status masyarakat dan lainnya. Kecuali beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan semua perintah dan larangan-Nya, serta mengakui Muhammad adalah utusan dan aulia Allah yang harus diikuti semua yang telah dicontohkan dalam kepribadian dan tingkahlakunya. Sedang yang disebut wali syetan adalah kebalikan dari wali Allah yang telah disebutkan diatas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Mengingat perlunya rekonstruksi disiplin ilmu dari warisan masa lalu guna melakukan respon yang kreatif terhadap perwujudan konsep Islam yang padu dan integratif dalam mengahdapi perkembangan zaman mengenai doktrin-doktrin, prinsip moral dan cita-cita spiritual.

Karena pada dasarnya Islam adalah norma dan ideal-ideal tertentu yang harus direalisasikan dalam aneka ragam fenomena dan lingkungan sosial, maka hendaknya:

1. Mahasiswa jurusan Perbandingan Agama wajib menguasai agama Islam lebih mendalam sebelum mempelajari agama lain, meliputi ilmu-ilmu yang telah lampau dari para tokoh terkemuka pada zamannya guna dijadikan pijakan untuk mempelajari agama lain yang kadang-kadang bertolak belakang dengan ajaran yang ada dalam Islam.
2. Sebaiknya Fakultas atau khususnya para dosen pengampu mata kuliah, hendaknya benar-benar menguasai dan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, lebih mengaktifkan mahasiswa dalam menggali ilmu baik yang bersifat lampau atau keadaan yang ada dan yang terjadi dalam masyarakat sekarang.
3. Hendaknya bahan kajian tentang Ibnu Taimiyah khususnya mengenai wali yang dikaitkan dengan mitos, dikaji lebih dalam lagi dengan membandingkan keadaan yang dulu dengan keadaan sekarang, baik yang ada dalam suatu suku, masyarakat tertentu, atau gejala sosial yang ada dalam masyarakat Indonesia pada umumnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala limpahan kenikmatan-Nya; baik berupa kesehatan, hidayah ataupun 'inayah-Nya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tentunya selain terdapat kelebihan yang datang hanya dari Allah semata, pasti banyak kekurangannya. Oleh karena itu penulis menerima dengan tangan terbuka dan ucapan terima kasih atas saran dan kritik dari para pembaca yang bersifat membangun dan menjunjung tinggi kebenaran dijalan Allah.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua umat, khususnya bagi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Muhammad. ***Ijtihad Ibn Taimiyyah Dalam Bidang Fikih Islam***. Jakarta: INIS, 1995.

Ali, Yunasril. ***Membersihkan Tashawwuf Dari Syirik, Bid'ah, dan Khurafat***. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

Abbas, Siradjuddin. ***I'tiqad Ahlussunnah wal Jama'ah***. Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1996.

Aceh, Abubakar. ***Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf***. Solo: Ramadhani, 1994.

Ansari, Muhammad Abd. Haq. ***Antara Sufisme dan Syari'ah***, penterj. Achmad Nashir Budiman. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Ali, A. Mukti. ***Ensiklopedi Islam di Indonesia***, Jilid II. Jakarta: Departemen Agama, 1993.

————, ***Ensiklopedi Islam di Indonesia***, Jilid III. Jakarta: Departemen Agama, 1993.

Basuki, Arif. "Mengenang Kembali Riwayat Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah", dalam ***ar-Ribath***. Yogyakarta: Yayasan Nurul zah, 1997.

Departemen Agama, ***Al Qur'an dan Terjemahannya***. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al Qur'an, 1978.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***. Cet. I. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

————, ***Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia***. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

Dhavamony, Mariasusai. ***Fenomenologi Agama***, penterj. A. Sudiarja, G. Ari Nugrahanta dkk. Yogyakarta: Kanisisus, 1995.

Effendi, Djohan, "Wali", dalam ***Ensiklopedi Nasional Indonesia***, Jilid XVII. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

———, "Ibnu Taimiyah", dalam ***Ensiklopedi Nasional Indonesia***, Jilid XVI. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991.

Gibb, H.A.R. ***Aliran-aliran Modern Dalam Islam***, penterj. Machnun Husein. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Ghirbal, Muhammad Syafiq. ***Al Mausu'ah al Arabiyah al Muyassarah***. Kairo: Darul Qalam, 1965.

Hanafi, A. ***Pengantar Teologi Islam***. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992.

Hamka, ***Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya***. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, tt.

Hoeve, Van. ***Ensiklopedi Islam***, Jilid V. Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 1993.

Hadi, Sutrisno. ***Metode Research***. Yogyakarta: Psikologi UGM, 1987.

Al Hujwiri, 'Ali Ibn 'Usman. ***Kasyful Mahjub, Risalah Persia Tertua Tentang Tasawuf***. Bandung: Mizan, 1984.

Islahi, A.A. ***Konsep Ekonomi Menurut Ibnu Taimiyah***. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997.

Al-Jazairi, Syaikh Abubakar Jabir. ***Aqidah Seorang Mukmin***, penterj. Salim Bazemool. Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1994.

Kalabadzi, Abu Bakar M. ***Ajaran-ajaran Sufi***, penterj. Nasir Yusuf. Bandung: Pustaka, 1985.

Khaldun, Ibnu. ***Muqaddimah***, penterj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.

Khan Qamaruddin. ***Pemikiran Politik Ibnu Taymiyyah***, penterj. Anas Wahyuddin. Bandung: Pustaka, 1983.

Mitcel Tom. "Ibnu Taimiyya (Alam Pikiran dan Pengaruhnya di Dunia Islam)", dalam ***Orientasi***. Yogyakarta: Yayasan Kanisisus, 1971.

Madjid, Nurcholish. ***Islam Doktrin dan Peradaban, Suatu Telaah Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan***. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.

Ma'luf, Louis. ***Al-Munjid fi Lughoti wal A'lam***. Beirut: Dar al-Masyriq, 1976.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nawawi, Hadari. ***Metode Penelitian Bidang Sosial.*** Yogyakarta: Gama U.P., 1983.

Noer, Deliar. ***Gerakan Moderen Islam Di Indonesia 1900-1942.*** Jakarta: LP3ES, 1982.

Nasution, Harun. ***Ensiklopedi Islam Indonesia.*** Jakarta: Djambatan, 1992.

Nicholson, Reynold A. ***Aspek Rohaniah Peribadatan Islam di Dalam Mencari Keridhoan Allah,*** terj. A. Nashir Budiman. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.

Noer, Kautsar Azhari, Ibn Al-'Arabi, ***Wahdat al-Wujud Dalam Perdebatan.*** Jakarta: Paramadina, 1995.

Romdon. ***Metode Ilmu Perbandingan Agama.*** Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

....., ***Tashawwuf dan Aliran Kebatinan, Perbandingan Antara Aspek-aspek Mistikisme Islam Dengan Aspek-aspek Mistikisme Jawa.*** Yogyakarta: PT. Kurnia Kalam Semesta, 1995.

Rahman, Fazlur ***Membuka Pintu Ijtihad,*** penterj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1995.

....., ***Islam,*** penterj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1984.

Schimmel, Annemarie. ***Dimensi Mistik Dalam Islam,*** terj. Sapardi Djoko Damono, dkk. Jakarta: PT. Temprint, 1986.

Surachmad, Winarno. ***Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metode Ilmiah.*** Bandung: CV. Tarsito, 1972.

Salim, Peter dan Yeni Salim. ***Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.*** Jakarta: Modern English Press, 1991.

Thoha, Ahmadie. ***Ibnu Taimiyah: Hidup dan Pikiran-pikirannya.*** Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982.

Al Taftazani, Abu al Wafa' al Ghanimi. ***Sufi Dari Zaman ke Zaman,*** terj. Ahmad Rofi' Utsman. Bandung: Pustaka, 1982.

Taimiyyah, Ibnu. ***Perbedaan Wali Allah dan Wali Syetan,*** penterj. Dja'far Soedjarwo. Surabaya: Al Ikhlas, t.t.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____, ***Al Furqon Antara Kekasih Allah dan Kekasih Syaitan***, penterj. Abdurrahman Masykur. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989.

_____, "Tentang Kitab al-Syufiyyah wa al-Fuqoro", penterj. Th. E. Homerin, dalam ***Al Hikmah***. Bandung: Yayasan Muthahhari, 1984.

_____, ***Tasawuf dan Kritik Terhadap Filsafat Tasawuf***, penterj. H. M. Asywadie Syukur. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986.

Wach, Joachim. ***Ilmu Perbandingan Agama, Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan***. penterj. Djam'annuri. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Zahrah, Abu. ***Ibn Taimiyah Hayatuhu wa Asruhu Arauhu wa Fikruhu***. Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, t.t.

Zahri, Mustafa. ***Kunci Memahami Ilmu Tasawuf***. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA